

BAB III

PROFIL FAKHRUDDIN AL-RAZI DAN YUNAN YUSUF

A. Biografi dan Karya Fakhruddin Al-Razi

1. Biografi Fakhruddin Al-Razi

Fakhruddin al-Razi memiliki nama lengkap Abû Abdullâh Muḥammad bin Umar bin al-Ḥusain bin al-Ḥasan bin Alî al-Quraisy al-Taimî al-Bakrî al-Tabaristanî.¹ Beliau merupakan seorang cendekiawan muslim yang lahir pada tahun 543 H menurut sebagian sejarawan, atau tahun 544 H menurut kelompok lainnya di kota Rayy, Persia.² Beliau dikenal dengan berbagai gelar seperti Fakhruddin, Imam, Ibnu al-Khatib, al-Razi, dan Syaikhul Islam.³ Al-Razi juga digelari dengan sebutan Abu Abdullah, Abu al-Ma'ali, dan Abu al-Fadl. Dalam muqadimah tafsirnya diceritakan tentang karakter dan watak beliau, di antaranya berbadan tinggi besar, berjenggot tebal, memiliki sifat dan kepribadian yang sangat baik, bersuara lembut, berpenampilan tenang serta berpakaian rapi dan sederhana.⁴ Sebagai seorang ulama yang multidisiplin, al-Razi dikenal dalam bidang tafsir, ilmu logika, filsafat, dan ilmu syar'i.⁵

Dalam dunia pendidikan, al-Razi mengawali perjalanan menuntut ilmunya di bawah bimbingan ayahnya, Dhiyauddin Umar yang merupakan seorang ulama

¹Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn Juz 1* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), 206.

²Muhammad Saleh al-Zarkan, *Fakhr al-Din al-Razi wa Ara'uhu al-Kalamiyyah wa al-Falsafiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1963), 15.

³Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn Juz 1...206*.

⁴Fakhruddin al-Razi, *al-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtiḥ al-Ghaib Jilid 1* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 3.

⁵Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), 320.

besar di Ray dan murid dari Imam al-Baghawi.⁶ Dengan latar belakang keluarga yang religius dan intelektual, al-Razi sejak kecil telah menunjukkan kecerdasan luar biasa. Selain mengenyam pendidikan dari ayahnya, beliau juga berguru kepada beberapa guru besar seperti al-Kamal al-Samani, al-Majd al-Jaili, dan lainnya.⁷ Al-Razi mempelajari ilmu fikih di bawah bimbingan al-Kamal al-Simnani. Setelah beberapa waktu, ia kembali ke Ray dan berguru kepada al-Majd al-Jaili.⁸ Di sana, beliau belajar mengenai teolog dan filsafat.⁹ Di kemudian hari al-Razi mendapatkan banyak pujian istimewa. Seperti al-Qufti yang mengatakan bahwa al-Razi merupakan orang yang memiliki fikiran yang amatlah tajam serta analisa yang baik sehingga ia bisa menguasai banyak fan ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu kedokteran.¹⁰ Keuletan dan kesungguhannya dalam belajar menjadikan al-Razi sebagai seorang pemikir yang unggul, terutama dalam bidang ilmu logika pada masanya dan salah seorang imam dalam ilmu syar'i, ahli tafsir dan bahasa, sebagaimana Ia juga dikenal sebagai ahli fiqih dalam Mazhab Syafi'i.¹¹

Imam Fakhruddin al-Razi adalah seorang ulama yang dikenal atas ketelitiannya dalam melakukan penelitian. Beliau sangat cerdas, memiliki tutur kata yang halus, dan dikenal dengan kekuatan teorinya dalam bidang ilmu kedokteran.

⁶Fakhruddin al-Razi, *al-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtiḥ al-Ghaib Jilid 1...3*.

⁷Syamsuddin Muhammad bin Ali bin Ahmad al-Dawudi, *Thabaqât al-Mufasssîrîn Juz 2* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983), 216.

⁸Abu Abbas Syamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Abi Bakr Ibnu Khalikan, *Wafayât al-A'yân wa Anbâ' Abna' al-Zamân* (Beirut: Dar Shadr, 1971), 250.

⁹Muhammad Abdul Qahhar, "Konsep *al-Nafs* Perspektif Fakhruddin al-Razi (Studi Penafsiran QS. Yusuf (12):53 dalam Tafsir Mafatihul Ghaib)" *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 38.

¹⁰Muhammad Abdul Qahhar, "Konsep *al-Nafs* Perspektif Fakhruddin al-Razi (Studi Penafsiran QS. Yusuf (12):53 dalam Tafsir Mafatihul Ghaib...39.

¹¹Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir...320*.

Selain itu, beliau juga unggul dalam ilmu sastra, menguasai bahasa Arab dan Persia, serta memiliki karya-karya syair dalam kedua bahasa tersebut. Pada masanya, Imam al-Razi menjadi rujukan utama bagi para pencari ilmu pengetahuan.¹²

Al-Razi menikah di Ray dengan putri seorang dokter kaya yang memiliki kekayaan melimpah. Pernikahan ini membuatnya hidup berkecukupan secara ekonomi. Dari pernikahannya, ia dikaruniai lima anak, terdiri atas tiga putra dan dua putri. Ketiga putranya adalah Dhiya' Ad-Din, Shams Ad-Din, dan Muhammad. Namun, Muhammad meninggal dunia ketika al-Razi masih hidup, yang membuatnya sangat berduka. Hal ini sangat jelas sekali ketika al-Razi mengatakan sedihannya saat menyebutkan nama Muhammad berulang kali di dalam tafsir surat Yunus, Hud, al-Ra'd, dan Ibrahim.¹³

Salah satu putri al-Razi menikah dengan Ala' al-Mulk, seorang menteri yang melayani Khawarazmshah Jalal Ad-Din Taksh bin Muhammad bin Taksh, yang dikenal dengan gelar Minkabari. Sementara itu, Putri al-Razi yang lain hanya disebut dalam riwayat terkait penyerbuan pasukan Mongol ke kediaman al-Razi. Pada saat itu, Ala' al-Mulk mengajukan permohonan kepada pasukan Mongol yang dipimpin oleh Jengis Khan. Permohonan tersebut dikabulkan, dan dalam isi permohonan itu, putri al-Razi yang terakhir ini termasuk di dalamnya.¹⁴

Fakhrudin al-Razi hidup pada paruh kedua abad keenam Hijriah, sebuah periode yang kritis dalam kehidupan politik, sosial, ilmiah, dan akidah umat

¹²Fakhrudin Al-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* Terj. Andi Muhammad Syahril (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 4.

¹³Ali Muhammad Hasan Amari, *al-Imâm Fakhr al-Dîn al-Râzî: Hayâtuhu wa Âthâruhu* (t.tp.: al-Majlis al-A'la li al-Shu'un al-Islamiyyah, 1969), 26.

¹⁴Ali Muhammad Hasan Amari, *al-Imâm Fakhr al-Dîn al-Râzî: Hayâtuhu wa Âthâruhu...27.*

Islam.¹⁵ Di tengah-tengah kekacauan politik, intelektual, dan agama inilah Fakhruddin al-Razi tumbuh, hidup, dan mengambil bagian dari semua situasi tersebut.¹⁶

Fakhruddin al-Razi wafat pada tahun 606 H.¹⁷ Meskipun berabad-abad telah berlalu sejak kematian, warisan intelektualnya tetap hidup hingga kini. Nama al-Razi dikenang sebagai salah satu ulama terbesar dalam sejarah Islam yang berhasil menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan rasional. Karyanya, terutama *Mafatih al-Ghayb*, menjadi bukti nyata dari dedikasi dan kecemerlangannya dalam mengabdikan hidup untuk ilmu pengetahuan dan agama.

2. Karya Fakhruddin Al-Razi

Al-Razi merupakan seorang mufasir yang juga dikenal sebagai filsuf, ahli kedokteran, mutakalim, ahli ushul, sufi, ahli tata negara, ahli kimia, serta ahli ilmu pengetahuan alam dan berbagai bidang lainnya. Pada masanya, tidak banyak ulama yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan seluas beliau. Oleh karena itu, al-Razi memberikan perhatian besar terhadap berbagai persoalan ilmu pengetahuan dan memiliki pengaruh yang sangat besar di zamannya. Hal ini tercermin dalam sejumlah karyanya yang monumental. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: ¹⁸

1. *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib*
2. *Tafsîr al-Fâtihah*

¹⁵Fakhruddin al-Razi, *al-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib Jilid 1...4*.

¹⁶Fakhruddin al-Razi, *al-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib Jilid 1...5*.

¹⁷Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufassirûn Juz 1...206*.

¹⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an* Terj. Mudzakir AS (Bogor: Penerbit AntarNusa, 2019), 538-539.

3. *Asrâr al-Tanzîl wa Anwâru al-Ta'wîl*
4. *Ihkâmul Ahkâm*
5. *Al-Mahshûl fî Ushûlil Fiqh*
6. *Al-Burhân fî Qirâ'atil Qur'ân*
7. *Durarâtut Tanzîl wa Gurratut Ta'wîl fil Âyâtil Mutasyâbihât*
8. *Syarhul Isyârât wat Tanbîhât li Ibn Sînâ*
9. *Ibtâlul Qiyâs*
10. *Syarhul Qânûn li Ibn Sînâ*
11. *Al-Bayân wal Burhân fîr Raddi 'ala Ahliz Zaighi wat Tughyan*
12. *Ta'jîzul Falâsifah*
13. *Risâlatul Jawhar*
14. *Risâlatul Hudûs*
15. *Kitâb al-Milal wan Nihal*
16. *Syarhul Mufassshal li al-Zamakhsyarî*

3. Tafsir Mafatih Al-Ghaib

Di antara karya al-Razi yang dikenal sebagai karya monumentalnya adalah *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* yang terdiri dalam delapan jilid besar.¹⁹ Karya tersebut banyak dijadikan referensi utama baik dalam karya-karya tafsir maupun yang lainnya oleh para ulama dan pemikir baik klasik maupun modern hingga kontemporer. Mengenai penamaan tafsir ini, dalam kitab tafsirnya al-Razi sendiri tidak ada menjelaskannya. Namun, sejumlah ulama memberikan berbagai sebutan, seperti *Tafsîr Mafâtîh al-Ghaib*, *Tafsir al-Fath Ghaib*, *Tafsîr al-Kabîr*, dan *Tafsir*

¹⁹Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn Juz 1...207*.

al-Razi.²⁰ Nama *Tafsîr al-Kabîr* merujuk pada keagungan karya ini, sementara sebutan *al-Razi* diambil dari gelar pengarangnya, Fakhruddin al-Razi. Adapun nama *Mafâtîh al-Ghaib* berasal dari istilah dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surat al-An'am ayat 59.²¹

Menurut beberapa sumber, al-Razi tidak sepenuhnya menuntaskan tafsir *Mafâtîh al-Ghaib* hingga 30 juz Al-Qur'an. Disebutkan bahwa murid-muridnya yang melanjutkan dan menyelesaikan tafsir tersebut. Namun, jika diperhatikan, gaya penyajian dan pemaparannya dalam kitab ini terlihat konsisten tanpa tanda perbedaan. Pendapat lain menyebutkan bahwa al-Razi hanya menyelesaikan penafsirannya sampai surat Al-Anbiya, Al-Waqi'ah, atau Al-Bayyinah.²² Selain itu, ada juga pandangan yang mengatakan bahwa al-Razi sebenarnya telah menyelesaikan penafsiran 30 juz Al-Qur'an, tetapi satu juz dari kitab *Mafâtîh al-Ghaib* hilang akibat kerusuhan yang melanda kota Khawarizm setelah wafatnya al-Razi.²³

Saifuddin Herlambang, dalam *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* menyebutkan beberapa poin penting dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib* sebagaimana yang telah diteliti, di antaranya:²⁴

1. Al-Razi sangat menekankan keterkaitan antara surah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau juga menggali hikmah-hikmah yang terkandung dalam

²⁰Tatan Setiawan dan Muhammad Panji Romdoni, "Analisis Manhaj Khusus dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Al-Razi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 1, 2021, 51.

²¹Firdaus, "Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 56.

²²Muhammad Husein al-Dzahabi, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn Juz 1...207*.

²³Abd Mu'im al-Namir, *Ilmu At-Tafsîr* (Kairo: Dar Kutub al-Misri, 1985), 127.

²⁴Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 35-36.

susunan ayat-ayat tersebut.

2. Beliau sering mengaitkan pembahasannya dengan pemikiran Mu'tazilah, menentang pandangan mereka, serta melemahkan argumen-argumen mereka.
3. Ketika menafsirkan ayat-ayat hukum, al-Razi mencantumkan pandangan dari berbagai mazhab fiqih. Namun, beliau cenderung kepada mazhab Syafi'i, yang menjadi rujukannya dalam ibadah dan muamalah.
4. Selain menafsirkan ayat-ayat, al-Razi membahas berbagai persoalan ilmu seperti ushul, balaghah, dan nahwu, meskipun tidak secara mendalam.
5. Beliau juga sering memasukkan pandangan para filsuf dan pakar ilmu kalam dengan mengikuti pendapat ahli Sunnah.

Metode yang digunakan oleh al-Razi dalam tafsirnya serupa dengan mufasir lainnya, yaitu berupaya menafsirkan dan menjelaskan seluruh ayat Al-Qur'an. Penafsirannya mencakup berbagai aspek, seperti kebahasaan, akidah, syariat, akhlak, dan lainnya. Oleh karena itu, tafsir *Mafâtîh al-Ghaib* digolongkan sebagai *tafsir bi al-ra'yi* dengan menggunakan metode *tahlili*.²⁵ Apabila dilihat dari corak penafsirannya, Fakhrudin al-Razi dalam tafsirnya *Mafâtîh al-Ghaib* menggunakan corak yang beragam, hal ini menunjukkan luasnya ilmu yang beliau miliki.²⁶ Secara keseluruhan, Tafsir *Mafâtîh al-Ghaib* bisa dikatakan sebagai ensiklopedia besar

²⁵Muhammad Mansur, *Tafsir Mafatih al-Ghaib: Historisitas dan Metodologi* (Sleman: Lintang Books, 2019), 83.

²⁶Ulil Azmi, "Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi," *Basha'i: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, 2022, 122.

yang mencakup ilmu alam, biologi, dan berbagai disiplin ilmu lain yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan ilmu tafsir serta cabang-cabang ilmu yang menjadi sarana untuk memahaminya.²⁷ Oleh karena hal tersebut, bagi sebagian ulama kitab ini disebut tidak memiliki ruhaniah tafsir sampai-sampai dikatakan “di dalamnya terdapat segala sesuatu selain tafsir itu sendiri.”²⁸

Dalam penafsirannya, al-Razi mengawali dengan menyebutkan nama surah, tempat turunnya, jumlah ayat yang terkandung di dalamnya, serta istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Setelah itu, beliau mengutip satu atau dua ayat dan mulai mengupas hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan ayat sebelumnya secara singkat. Kemudian beliau baru mengungkap berbagai macam hal yang terkait dengan ayat tersebut. Sebelum memulai penafsirannya, al-Razi terlebih dahulu merujuk pada riwayat-riwayat yang ada. Ia juga menjelaskan tentang *nasikh-mansukh*, istilah-istilah dalam hadis, serta hal-hal yang berkaitan dengan *jarh wa ta'dil*. Setelah itu, barulah beliau melanjutkan dengan penafsiran ayat.²⁹

Mengenai sumber penafsirannya, tafsir al-Razi memuat pendapat para imam mufasir, seperti Ibnu Abbas, Ibnu al-Kalabi, Mujahid, Qatadah dan Sa'id bin Zubair. Selain itu, beliau juga menukil pendapat beberapa mufasir lainnya, diantaranya Muqatil bin Sulaiman al-Marwazi, Abu Ishaq al-Tsa'labi, Abu al-Hasan 'Ali bin Ahmad al-Wahidi, Ibnu Qutaibah, Muhammad bin Jarir at-Thabari,

²⁷Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir...*323-325.

²⁸Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* Terj. Mudzakir AS...539.

²⁹A. Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir: Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer* (Jakarta: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2019), 118-119.

Abu Bakar al-Baqilani, al-Qaffal as-Syasyi al-Kabir, dan Ibnu Urfah. Dari kalangan Mu'tazilah, beliau menukil pendapat diantaranya dari Abu Muslim al-Isfahani, al-Qadi Abd al-Jabbar serta al-Zamakhsyari. Sedangkan dalam bidang bahasa, beliau menukil pendapat dari para perawi besar, seperti Abu Ubaidah serta para ilmuwan seperti al-Farra'.³⁰

B. Biografi dan Karya Yunan Yusuf

1. Biografi Yunan Yusuf

Muhammad Yunan Yusuf adalah Guru Besar Pemikiran Islam (*Islamic Thought*/Ilmu Kalam, Falsafah, dan Tasawuf) di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau lahir di Pasar Sorkam, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, pada 19 Januari 1949.³¹ Beliau merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan M. Yusuf Tanjung dan Hj. Siti Hamiah.³² Yunan menjalani kehidupan berumah tangga bersama istrinya, Iriyanis Tanjung, BA, sejak tahun 1979. Pasangan ini dikaruniai empat anak, yaitu Zuhairan Yunmi Yunan, Zahraini Yumna Yunan, Zulfahmi Yasir Yunan, dan Zuhdayanti Yufna Yunan. Beliau juga memiliki tiga menantu, yaitu Rahmi Kamelia, Andri Hutari, dan Miftahul Jannah, serta memiliki delapan orang cucu, yaitu Mumtaz Muflihin Zuhairan, Kamelia Dinar Zuhairan, Faris Fatihin Hutari, Rijal Sabiq Hutari, Aischa Alecia Hutari, Nusayba Zafia Hutari, Naisya Azkia Dzulmi dan Hafizh Alkahfi Dzulmi.³³

³⁰Fakhruddin al-Razi, *al-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib Jilid 1...9*.

³¹M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)* (Tangerang: Lentera Hati, 2023), 639.

³²M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam* (Jakarta: Penamadani, 2003), 238.

³³M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-*

Yunan Yusuf mulai mengenyam pendidikan pada usia 6 tahun di Sekolah Rakyat (SR) Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah al-Ikhwan fi Din al-Islam di Pasar Sorkam. Pada tahun 1957, beliau pindah ke Sibolga bersama orang tuanya dan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Rakyat (SR) Islamiyah Sibolga dan tamat pada tahun 1963. Setelah menamatkan SR Islamiyah, ia melanjutkan studi ke Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah di Sibolga, dan lulus pada tahun 1967. Pada tahun 1968, Yunan Yusuf pindah ke Padang Panjang, Sumatera Barat, untuk belajar di Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah, sebuah ma'had yang didirikan oleh Buya Hamka pada tahun 1935. Pendidikan tersebut diselesaikannya pada tahun 1969. Selain itu, ia juga mengikuti ujian ekstern di Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA) Negeri Bukittinggi dan berhasil memperoleh ijazah pada tahun 1970.³⁴

Pendidikan tinggi pertama kali ditempuhnya di Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD), Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) di Padang Panjang. Beliau meraih gelar *Bachelor of Art* (BA) pada tahun 1973 dengan karya tulis berjudul "*Al-Qur'an al-Karim A'zhamu Mu'jizati li al-Nabi Muhammad Shalla Allāh 'alaihi wa Sallām*" (*Al-Qur'an al-Karim sebagai Mukjizat Terbesar Nabi Muhammad Saw*). Setelah menamatkan studi di Padang Panjang, beliau kemudian melanjutkan pendidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan memperoleh gelar sarjana pada tahun 1978 dengan skripsi berjudul "*Aliran Kepercayaan dan Islam: Sebuah Studi perbandingan tentang*

Rahman (*Hamba Allah Terkasih*)...648.

³⁴M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)*...639-640.

Ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa."³⁵

Pada tahun 1982, beliau diangkat sebagai tenaga pengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian, pada tahun 1984, beliau mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi pada program magister (S2) melalui jalur non-tesis yang diselesaikannya pada tahun 1986. Beliau kemudian melanjutkan program doktoral (S3) di Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan berhasil meraih gelar doktor pada tahun 1989 dengan disertasi berjudul "*Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam.*"³⁶

Beliau juga aktif dalam berbagai penelitian ilmiah. Beberapa di antaranya adalah penelitian tentang agama dan perubahan sosial oleh Badan Litbang Departemen Agama yang menghasilkan monografi berjudul "*Sebuah Sketsa tentang Efek Siaran TVRI terhadap Kesadaran Beragama di Kalangan Pelajar PGA Muhammadiyah Ciputat*" (1979), penelitian "*Penafsiran Ayat Kalam Mu'tazilah Menurut Asy 'ariyah dan Ayat Kalam Asy'ariyah Menurut Mu'tazilah*" (1997), dan kajian kepustakaan dengan judul "*Hamka dan Ajaran Tasawufnya*" (1980).³⁷

Selain dalam bidang penelitian ilmiah, beliau juga aktif mengikuti seminar dan menyampaikan makalah di berbagai forum nasional maupun internasional, diantaranya *Seminar Islam on South East Asia, The Asia Foundation* (1982),

³⁵M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...640.*

³⁶M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...640.*

³⁷M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...641.*

Simposium Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, dan Esok pada Festival Istiqlal (Jakarta, 1991), *Seminar Kebijakan Pendidikan Tinggi, Pengembangan Iptek dan Transformasi sosial pada Dies Natalis ke 45 UGM* (1994) dan beberapa forum diskusi dan seminar lainnya.³⁸

Di bidang kepenulisan, beliau kerap mempublikasikan artikel di berbagai media seperti *Studia Islamika*, *Mimbar Agama dan Budaya*, *Didaktika Islamika*, dan *Panji Masyarakat*.³⁹ Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi *REFLEKSI: Jurnal Pengkajian Agama dan Kemasyarakatan* Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta (1986–2000), anggota *Mitra Bestari TAJDID: Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* UHAMKA (2010–sekarang), Redaksi Ahli *SPEKTRA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Islam As-Syafi'iyah* (2009–2015), Dewan Redaksi *Risalah Dakwah: Jurnal Ilmu Dakwah Universitas Islam As-Syafi'iyah* (2013-2016), Ketua Redaksi *Jurnal Tasawuf: Pusat Kajian Buya Hamka UHAMKA*, serta penulis kolom *Suara Muhammadiyah*.

Dalam perjalanan kariernya, beliau pernah memegang berbagai posisi, diantaranya Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (1995-2000), Wakil Ketua Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI (2000-2005), Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama dua periode (1995-2000 dan 2000-2005), Anggota Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) Kemendikbud, Ketua Umum Badan Musyawarah

³⁸M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 509.

³⁹M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam...* 238.

Perguruan Swasta (BMPS) (2001-2006), Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2005-2009), Ketua BSNP (2006-2007), Ketua Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2011-2015), dan Anggota Panitia Penilaian Buku Nonteks Pelajaran (PPBNP) Kemendikbud (2010-2015).⁴⁰

Setelah purna pengabdian sebagai Guru Besar Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, beliau diangkat pula sebagai Guru Besar pada Fakultas Agama Islam UHAMKA. Selain itu, sejak 2017 beliau juga menjabat sebagai Guru Besar di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (2019-2023), dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Baru (STAIB) (2021-2026).⁴¹

2. Karya Yunan Yusuf

Melihat rekam jejak Yunan Yusuf yang aktif dalam bidang penelitian dan kepenulisan sejak lama, tentunya banyak karya tulis yang telah beliau hasilkan. Beberapa karya yang dihasilkan Yunan Yusuf diantaranya adalah:⁴²

1. Al-Qur'an al-Karim A'zhamu Mu'jizati li al-Nabi Muhammad Shalla Allah 'alaihi wa Sallam.
2. Islam dan Aliran Kepercayaan: Studi Perbandingan tentang Ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Sebuah Sketsa tentang Efek Siaran TVRI terhadap Kesadaran Beragama

⁴⁰M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)*...512.

⁴¹M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)*...647.

⁴²M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)*...641-644.

di Kalangan Pelajar PGA Muhammadiyah Ciputat

4. Al-Khawarij: Sejarah Tumbuh, Sekte dan Ajaran (Diktat Kuliah).
5. Dari Khawarij Hingga Maturidiyah: Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam dalam Kalam (Diktat Kuliah).
6. Kemuhammadiyah: Kajian Pengantar.
7. Al Islam I.
8. Alam Pikiran dan Pemikiran Kalam.
9. Pandangan Teologi Muhammadiyah.
10. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh.
11. Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar.
12. Pokok Pikiran Epistemologi dalam Al-Qur'an.
13. Aplikasi Tasawuf dalam Pengembangan Dakwah.
14. Pandangan Teologi KH. Achmad Dahlan.
15. Teologi Muhammadiyah, Cita Tajdid dan Realitas Sosial.
16. Dimensi Politik dalam Gerakan Dakwah Muhammadiyah.
17. Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij hingga Buya Hamka ke Hasan Hanafi.
18. Dakwah Rasulullah: Sejarah dan Problematika.
19. Tafsir Juz XXX, Juz 'Amma As-Siraj Al-Wahhaj.
20. Tafsir Juz XXIX, Juz Tabarak: Khuluqun Azhim.
21. Tafsir Juz XXVIII, Juz Qad Sam'Allah: Bunyanun Marshush.
22. Tafsir Juz XXVII, Juz Qala Fama Khatbukum: Hikmatun Balighah.
23. Tafsir Juz XXVI, Juz Ha Mim: Kitabun Hafizh.

24. Tafzir Juz XXV, Juz Ilaihi Yuraddu: Annahu'l Haq.
25. Tafsir Juz XXIV, Juz Fa Man Azhlamu: Rafi'u'd Darajat.
26. Tafsir Juz XXIII, Juz Wa Ma Liy: Qalbun Salim.
27. Tafsir Juz XXII, Juz Wa Man Yaqnut: Al-'Izzah.
28. Tafsir Juz XXI, Juz Utlu Ma Uhiya: Al-Matsalu Al-A'la.
29. Tafsir Juz XX, Juz Am Man Khalaq: Al-Qawiyu Al-Amin.
30. Tafsir Juz XIX, Juz Wa Qala Al-Ladzina: 'Ibadu Ar-Rahman.

3. Tafsir Al-'Izzah dan Tafsir 'Ibadu Ar-Rahman

Pada sub bab ini, penulis berusaha menelaah hal-hal terkait tafsir karya Yunan Yusuf yaitu Tafsir Juz XXII Al-'Izzah dan Tafsir Juz XIX 'Ibadu Ar-Rahman yang menjadi obyek penelitian dalam karya ini.

a. Tafsir Al-'Izzah

Tafsir Al-'Izzah adalah karya tafsir kesembilan yang dihasilkan oleh Yunan Yusuf sebagai bagian dari rangkaian proyek penulisan tafsirnya. Cetakan pertama tafsir ini diterbitkan pada bulan November 2019. Berbeda dengan metode kebanyakan mufasir lain yang menafsirkan Al-Qur'an secara berurutan dari awal hingga akhir—dimulai dari juz pertama dan diterbitkan langsung secara lengkap—Yunan Yusuf memilih pendekatan yang unik. Ia memulai penafsiran dari Juz 30 (Juz 'Ammah), kemudian melanjutkannya ke Juz 29, Juz 28, dan seterusnya secara bertahap dan terpisah. Penerbitan tafsir-tafsirnya pun dilakukan mengikuti proses penyelesaian masing-masing juz.

Alasan Yunan Yusuf memilih menulis tafsir Al-Qur'an dengan memulai dari Juz 30 adalah karena surah-surah di dalamnya cenderung pendek. Beliau

menyebukan bahwasanya ada kebahagiaan tersendiri yang dirasakan setiap kali berhasil menyelesaikan penafsiran satu surah. Kebahagiaan tersebut menjadi motivasi yang mendorongnya untuk terus melanjutkan penafsiran ke surah-surah berikutnya.⁴³

Sebelum memulai penafsirannya di Juz 22, Yunan Yusuf menyertakan sekapur sirih dan mukadimah yang berisi beberapa hal penting. Pada bagian sekapur sirih, beliau menyampaikan setidaknya ada tiga hal. Pertama, beliau mengungkapkan bahwa keinginan untuk menulis tafsir Al-Qur'an sebenarnya sudah lama tertanam dalam dirinya, namun sempat terhambat oleh keraguan dan ketakutan yang membuatnya merasa kurang percaya diri. Baru di belakangan ini, karena perhatian dan minat masyarakat—khususnya generasi muda Islam—terhadap tafsir Al-Qur'an yang semakin meningkat menjadi dorongan kuatnya untuk merealisasikan keinginan tersebut. Kedua, beliau menjelaskan adanya perubahan dalam referensi yang digunakan. Jika sebelumnya hingga tafsir Juz 26 beliau menggunakan *Tafsir Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnu 'Abbas* sebagai salah satu rujukan, maka mulai tafsir Juz 25, sumber tersebut tidak lagi digunakan. Ketiga, beliau menyebutkan empat kitab utama sebagai sumber rujukan untuk tafsir juz ini, yaitu *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, dan *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.⁴⁴ Di bagian akhir sekapur sirih, beliau juga menyebutkan nama-nama pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan tafsir ini.

⁴³M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)*...xv.

⁴⁴M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)*...xiv-xvi.

Pada bagian mukadimah, Yunan Yusuf menyampaikan berbagai hal terkait tafsir ini, sehingga bagian ini menghabiskan tidak kurang dari 40 halaman. Secara garis besar, mukadimah ini membahas seputar surah-surah yang akan dijelaskan dalam tafsirnya, baik dari sisi jumlah ayat maupun gambaran umum kandungannya. Dalam bagian ini, beliau juga menjelaskan alasan di balik penamaan kitab tafsir ini, *Al-'Izzah* (Kemuliaan). Selain itu, pada bagian ini Yunan Yusuf membahas beberapa tema pokok seputar *Al-'Izzah*. Tema-tema tersebut diantaranya adalah *Kemuliaan Itu Hanya Milik Allah*, *Kemuliaan Ummahatul Mu'minin*, *Kemuliaan Baladun Thayyibah Wa Rabbun*, *Kemuliaan: Taqarub Ila Allah*, serta *Kemuliaan Tabsyir dan Tanzir*.⁴⁵

Setelah menyelesaikan bagian sekapur sirih dan mukadimah, barulah Yunan Yusuf memulai penafsirannya atas Juz 22. Dalam juz ini, beliau menafsirkan empat surah, yaitu Surah Al-Ahzab, Surah Saba, Surah Fatir, dan Surah Yasin. Dari empat surah tersebut, dua di antaranya, yakni Surah Saba dan Surah Fatir, beliau tafsirkan lengkap mulai dari awal hingga akhir surah. Sementara itu, dua surah lainnya hanya sebagian saja, yaitu Surah Al-Ahzab (ayat 31-73) dan Surah Yasin (ayat 1-21).⁴⁶ Hal ini didasarkan pada metode penafsiran per juz yang dipegang oleh Yunan Yusuf, di mana penafsiran dimulai dari awal ayat dalam sebuah juz hingga ayat terakhir dalam juz yang sama. Karena Juz 22 dimulai dari Surah Al-Ahzab ayat 31 dan berakhir pada Surah Yasin ayat 21, maka penafsirannya terbatas pada bagian ayat-ayat tersebut sesuai dengan Pembagian juz dalam Al-Qur'an.

⁴⁵M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)*...4-43.

⁴⁶ M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)*...2.

Dalam setiap memulai penafsiran atas sebuah surah, Yunan Yusuf secara konsisten menguraikan setidaknya dua hal penting. Pertama, beliau memberikan keterangan dasar tentang surah tersebut, mencakup nama surah, nomor urutnya dalam mushaf, arti nama surah dalam bahasa Inggris dan Indonesia, serta jumlah ayat yang ia tafsirkan. Informasi ini menjadi pengantar yang memperkenalkan pembaca pada surah yang akan dibahas. Kedua, beliau menyertakan *iftitah*, yaitu pendahuluan singkat sebelum memasuki penafsiran ayat-ayat dalam surah tersebut. Materi dalam *iftitah* ini mencakup beberapa aspek, yaitu status surah sebagai *makkiyyah* atau *madaniyyah*, hubungan *munasabah* (keterkaitan) dengan surah sebelumnya, serta gambaran kandungan pokok dari surah tersebut. Pendekatan yang digunakan Yunan dalam penulisan tafsir ini menurut penulis dapat memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan.

Selain menuliskan *iftitah* di awal surah, Yunan juga secara konsisten mencantumkan *natijah* di akhir penafsiran sebuah surah. *Natijah* berisi poin-poin penting yang merangkum inti kandungan surah yang telah ditafsirkan, mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Hal ini menurut penulis dapat memberikan penutup yang sistematis dan memudahkan pembaca untuk memahami kesimpulan dari surah tersebut.

Lebih lanjut, dalam proses penafsirannya, Yunan Yusuf juga mengelompokkan ayat-ayat dalam sebuah surah ke dalam beberapa bagian. Setiap kelompok ayat diberi judul yang sesuai dengan isi atau tema utama dari ayat-ayat tersebut. Pendekatan ini mirip dengan metode yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, yang juga mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema,

meskipun Quraish Shihab tidak memberikan judul untuk setiap kelompok ayat. Judul yang diberikan Yunan pada masing-masing kelompok ayat sedikit banyak mencerminkan isi kandungan ayat-ayatnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut penulis berikan deskripsi lebih rinci tentang judul tiap-tiap kelompok ayat dalam sebuah surah yang ditafsirkan oleh Yunan Yusuf.⁴⁷

Surah Al-Ahzab	Iftitah
	Para Istri Nabi adalah Perempuan-Perempuan Mulia (2)
	Tersedianya Ampunan dan Pahala yang Besar
	Muhammad Rasulullah Nabi Penutup
	Nabi Muhammad Saw. Diutus Sebagai Saksi
	Etika Perceraian
	Etika Bertamu
	Shalawat Kepada Nabi Muhammad Saw.
	Etika Jilbab
	Kiamat Sudah Dekat dan Itu Urusan Allah
	Amanat yang Dipikul oleh Manusia
	Natijah
Surah Saba'	Iftitah
	Ilmu Allah Meliputi Segala Sesuatu
	Para Ilmuan tentang Kebenaran Al-Qur'an
	Karunia Allah bagi Nabi Dawud as. dan Nabi Sulaiman as.
	Kisah Negeri Saba
	Seruan Nabi Muhammad Saw. Kepada Umat Manusia
	Tantangan Orang-Orang Musyrikin Makkah
	Kepongahan Para Tokoh Pendurhaka
	Di Hari Semua Berkumpul Tanpa Kecuali
	Pergunakan Akal Sehat untuk Menemukan Kebenaran
	Ketakutan Orang Kafir Pada Hari Kiamat
	Natijah
Surah Fathir	Iftitah
	Malaikat Mengurus Alam Semesta

⁴⁷M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XXII Juz "Wa Man Yaqnut" Al-'Izzah (Kemuliaan)....*

	Kemewahan Dunia dan Setan Musuh Manusia
	Kemuliaan adalah Milik Allah
	Manusia Memerlukan Allah
	Nabi Muhammad Saw. Hanyalah Pemberi Ingat
	Berdagang dengan Allah Tidak Pernah Merugi
	Kitab yang Benar itu adalah Al-Qur'an
	Balasan bagi Orang-Orang Kafir
	Sudah Dijadikan Khalifah tetapi Masih Kufur
	Orang yang Melanggar Sumpah
	Natijah
Surah Yasin	Iftitah
	Nabi Muhammad Saw. Memberi Ingat Orang Lalai
	Keadaan Umat Sebelum Datang Petunjuk
	Perumpamaan tentang Tiga Orang Utusan Allah
	Datangnya Seorang Pemberi Nasihat
	Natijah

Di bagian akhir penafsiran Juz 22, Yunan Yusuf menuliskan *khatimah* atau penutup yang berisi simpulan atau intisari dari surah-surah yang telah beliau tafsirkan. Selain *khatimah*, beliau juga menyertakan daftar referensi di akhir kitab tafsirnya. Daftar referensi ini mencantumkan berbagai sumber yang digunakan selama proses penulisan tafsir.

b. Tafsir 'Ibadu Ar-Rahman

Tafsir 'Ibadu Ar-Rahman adalah karya tafsir ke-12 yang dihasilkan oleh Yunan Yusuf, melanjutkan rangkaian proyek penulisan tafsirnya yang telah dimulai sebelumnya. Cetakan pertama tafsir ini diterbitkan pada bulan Agustus 2023. Pada Tafsir 'Ibadu Ar-Rahman Juz 19 ini, sama seperti Tafsir Al-'Izzah (yang sudah dibahas pada poin sebelumnya) dan karya tafsir beliau yang lain, sebelum memulai penafsirannya, Yunan selalu menyertakan sekapur sirih dan mukadimah yang isinya tidak jauh berbeda dari karya tafsir beliau sebelumnya. Pada bagian sekapur

sirih, beliau menyebutkan bahwasanya tafsir Juz 19 ini seluruhnya nyaris digarap dan diselesaikan disaat terjadinya wabah virus Covid-19, dan dapat rampung dalam waktu tiga bulan.⁴⁸ Pada bagian ini beliau juga menjelaskan alasan penulisan tafsir, menyebutkan kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam penafsirannya, serta ucapan terimakasih kepada guru-guru serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan tafsir ini. Pada bagian mukadimah, Yunan Yusuf menyajikan berbagai penjelasan terkait tafsir yang akan disusun secara garis besar, termasuk alasan di balik pemilihan nama ‘Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih) sebagai judul tafsir ini. Dalam mukadimah ini, beliau juga memaparkan tema-tema pokok seputar ‘Ibadu Ar-Rahman.

Setelah mukadimah, Yunan Yusuf melanjutkan penafsirannya pada Juz 19, yang mencakup tiga surah: Surah Al-Furqan, Surah Asy-Syu’ara’, dan Surah An-Naml. Dari tiga surah tersebut, hanya satu surah yang beliau tafsirkan lengkap mulai dari awal hingga akhir surah. Sementara itu, dua surah lainnya hanya sebagian saja, yaitu Surah Al-Furqan (ayat 21-77) dan Surah An-Naml (ayat 1-59).⁴⁹ Hal ini tentunya karena metode penafsiran per juz sehingga penafsiran dimulai dari awal ayat dalam sebuah juz hingga ayat terakhir dalam juz yang sama.

Sama seperti tafsir pada juz-juz sebelumnya, dalam setiap memulai penafsiran atas sebuah surah, Yunan Yusuf selalu menyebutkan keterangan dasar tentang surah yang akan ditafsirkan serta memberikan *iftitah* (pendahuluan) sebelum memasuki penafsiran. Beliau juga selalu mencantumkan *natijah* di akhir

⁴⁸M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur’an Juz XIX Juz “Wa Qala Al-Ladzina” ‘Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...xi-xii.*

⁴⁹M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur’an Juz XIX Juz “Wa Qala Al-Ladzina” ‘Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...2.*

penafsiran sebuah surah. Dalam proses penafsirannya, beliau juga membagi ayat-ayat dalam suatu surah ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok ayat diberi judul yang sesuai dengan kandungan dari ayat-ayat tersebut. Di bagian akhir penafsiran juz secara keseluruhan, beliau juga memberikan *khatimah* (penutup) yang memuat simpulan penafsiran beliau di juz ini.

Berikut ini deskripsi lebih rinci tentang judul-judul kelompok ayat dalam surah-surah yang ditafsirkan Yunan Yusuf dalam Juz 19 ini.⁵⁰

Surah Al-Furqan	Iftitah
	Amal Pendurhaka Laksana Debu Bertebangan
	Ihwal Penghuni SURga dan Penghuni Neraka
	Al-Qur'an Diabaikan Oleh Musyrikin Makkah
	Sekilas Kisah Kedurhakaan Umat Terdahulu
	Nabi Muhammad Saw. Jadi Sasaran Ejekan
	Alam Terhampar Sebagai Bukti Kebenaran Al-Qur'an
	<i>Matsal</i> Tentang Air Sungai yang Tawar dan Air Laut Yang Asin
	Tugas Nabi Sebagai <i>Basyiran wa Nadziran</i>
	Kaum Musyrikin Makkah tidak Mengenal Ar-Rahman
	Karakteristik <i>'Ibadur Rahman</i>
	Natijah
Surah Asy-Syu'ara'	Iftitah
	Allah Memberi kebebasan Untuk Menerima atau Menolak Al-Qur'an
	Dakwah Nabi Musa Terhadap Fir'aun
	Dialog Nabi Musa as. dengan Fir'aun
	Tukang-Tukang Sihir Bayaran
	Mukjizat Versus Sihir
	Eksodus Kaum Bani Israil
	Tongkat Membelah Laut Akhir Kesudahan Fir'aun
	Kisah Ibrahim Sebagai Ibrah
	Doa Nabi Ibrahim as
	Penyelesaian Para Penempuh Jalan Kesusatan

⁵⁰M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX Juz "Wa Qala Al-Ladzina" 'Ibadu Ar-Rahman (Hamba Allah Terkasih)...*

	Sekelumit Kisah Nabi Nuh as. sebagai Pelajaran
	Nabi Hud as. diutus Kepada Kaum 'Ad
	Kisah Kaum Tsamud
	Kekayaan Berlimpah dan Kedurhakaan Kaum Tsamud
	Umat Nabi Luth as. yang Lesbian dan Homoseks Dibinaskan
	Kaum Aikah yang Mendustakan Nabi Syu'aib
	Al-Qur'an itu Wahyu dari Allah Tuhan Semesta Alam
	Al-Qur'an Tidak Dibawa Turun Oleh Setan
	Natijah
Surah An-Naml	Iftitah
	Al-Qur'an adalah Kitab yang Jelas
	Daud dan Sulaiman adalah Utusan Allah Menjadi Raja
	Laporan Burung Hud-Hud Tentang Ratu Bilqis
	Dakwah Nabi Sulaiman as. Kepada Ratu Bilqis
	Proses Berimannya Ratu Bilqis
	Kaum Tsamud dan Nabi Saleh as.
	Sekelumit Kisah Nabi Luth as.
	Natijah